

BUKU AJAR

PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS

*Legi Elfitra, S. Pd., M. Pd.
Ahada Wahyusari, S. Pd., M. Pd.*



BUKU AJAR PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS

BUKU AJAR PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS

Legi Elfitra, S. Pd., M.Pd.
Ahada Wahyusari, S.Pd., M. Pd.



BUKU AJAR PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS

Penulis:

Legi Elfitra, S. Pd., M.Pd.
Ahada Wahyusari, S.Pd., M. Pd.

Editor:

Prof. Dr. Abdul Malik, M.Pd.
Dra. Isnaini Leo Shanty, M.Pd.

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : September 2023

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
; 21 x 29 cm
ISBN : 978-623-448-623-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Salah satu Dharma dari Tridharma Perguruan Tinggi adalah melaksanakan pengajaran. Dharma pertama yang mendasari dua dharma lainnya yaitu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengembangkan pelaksanaan perkuliahan, beberapa persyaratan dasar hendaknya terpenuhi salah satunya adalah penulisan buku ajar untuk mata kuliah Pembelajaran Berbasis Teks. Mata kuliah pembelajaran berbasis teks adalah matakuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Buku ajar ini penulis susun dengan tujuan agar calon guru (mahasiswa) memiliki keterampilan dalam memahami teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan pada bapak Satria Agust, S.S., M. Pd., TIM penyusun buku dan seluruh rekan , semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, amin yarabbal alamin. Secara khusus ucapan terima kasih ini penulis sampaikan untuk suami (Yoni Fitra, A.Md), kedua orang tua, dan kedua putri kecil (Az Dzakiya Balqis dan Anezka Nadindra). Mudah-mudahan buku ajar ini dapat melengkapi rujukan yang sudah ada, memacu seluruh staf pengajar untuk mengembangkan keprofesionalanya, dan dimanfaatkan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tanjungpinang, September 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi Mata Kuliah	1
B. Capaian Pembelajaran	1
C. Rencana Pembelajaran Semester	3
BAB II TEKS DAN JENIS TEKS	1
A. Teks	1
1. Pengertian Teks	1
2. Fungsi Teks	2
B. Genre dan Register	3
1. Pengertian genre dan register	3
2. Struktur teks genre dan register	3
3. Kaidah Kebahasaan Teks Genre dan Register	3
BAB III TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013	5
A. Pembelajaran Berbasis Teks pada Kurikulum 2013	5
B. Tahapan Pembelajaran Berbasis Teks	6
C. Kedudukan Teks Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	8
BAB IV JENIS-JENIS TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	10
A. Teks Anekdote	11
1. Pengertian Teks Anekdote	11
2. Struktur Teks Anekdote	11
3. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote	11
4. Ciri-ciri Teks Anekdote	12
B. Teks Artikel	13
1. Pengertian Teks Artikel	13
2. Struktur Artikel	13
3. Kaidah Kebahasaan Teks Artikel	13
4. Ciri-ciri Teks Artikel	14
C. Teks Biografi	15
1. Pengertian Teks Biografi	15
2. Ciri-Ciri Teks Biografi	15
3. Kaidah Kebahasaan Teks Biografi	15
4. Struktur Teks Biografi	16
D. Teks Ceramah	16
1. Pengertian Teks Ceramah	16
2. Ciri-ciri Teks Ceramah	16
3. Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah	17
4. Struktur Teks Ceramah	17
E. Teks Cerita Sejarah	17
1. Pengertian Teks Cerita Sejarah	17

2.	Ciri-ciri Teks Cerita Sejarah	18
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah	18
4.	Struktur Teks Cerita Sejarah	18
F.	Teks Cerpen	19
1.	Pengertian Teks Cerpen	19
2.	Ciri-ciri Teks Cerpen	19
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Cerpen	20
4.	Struktur Teks Cerpen	20
G.	Teks Debat	21
1.	Pengertian Teks Debat	21
2.	Ciri-ciri Teks Debat	21
3.	Struktur Teks Debat	21
4.	Kaidah Kebahasaan	22
H.	Teks Diskusi	22
1.	Pengertian Teks Diskusi	22
2.	Tujuan Teks Diskusi	23
3.	Ciri-ciri Teks Diskusi	23
4.	Struktur Teks Diskusi	23
5.	Kaidah kebahasaan Teks Diskusi	24
I.	Teks Drama	24
1.	Pengertian Teks Drama	24
2.	Struktur Teks Drama	25
3.	Kaidah Kebahasaan Drama	25
4.	Karakteristik Teks Drama	26
J.	Teks Editorial	26
1.	Pengertian Teks Editorial	26
2.	Struktur Teks Editorial	27
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Editorial	27
4.	Ciri-ciri Teks Editorial	28
K.	Teks Eksplanasi	28
1.	Pengertian Teks Eksplanasi	28
2.	Struktur Teks Eksplanasi	29
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	29
4.	Ciri-ciri Teks Ekplanasi	30
L.	Teks Eksposisi	30
1.	Pengertian Teks Eksposisi	30
2.	Struktur Teks Eksplanasi	31
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	32
4.	Ciri-ciri Teks Eksplanasi	32
M.	Teks Hikayat	33
1.	Pengertian Teks Hikayat	33
2.	Struktur Teks Hikayat	33
3.	Kaidah Kebahasaan Teks Hikayat	33
4.	Ciri-ciri Teks Hikayat	35

N. Teks Karya Ilmiah	35
1. Pengertian Karya Ilmiah	35
2. Struktur Karya Ilmiah	36
3. Kaidah Kebahasaan Karya Ilmiah	36
4. Ciri-ciri Karya Ilmiah	37
O. Kritik Sastra dan Esai	37
1. Pengertian Kritik Sastra dan Esai	37
2. Struktur Kritik Sastra dan Esai	38
3. Struktur Kritik Sastra	38
4. Struktur Esai	39
5. Perbedaan Kritik Sastra dan Esai	39
6. Ciri-ciri Kritik Sastra dan Esai	40
P. Teks Laporan Hasil Observasi	40
1. Pengertian Laporan Hasil Observasi	40
2. Struktur Laporan Hasil Observasi	41
3. Kaidah Kebahasaan Teks Hasil Observasi	41
4. Ciri-ciri Teks Hasil Observasi	42
Q. Teks Negosiasi	42
1. Pengertian Teks Negosiasi	42
2. Struktur Teks Negosiasi	42
3. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi	43
4. Ciri-ciri Teks Negosiasi	44
R. Teks Novel	44
1. Pengertian Teks Novel	44
2. Struktur Teks Novel	45
3. Kaidah Kebahasaan Teks Novel	45
4. Ciri-ciri Teks Novel	45
S. Teks Proposal	46
1. Pengertian Teks Proposal	46
2. Struktur Teks Proposal	46
3. Kaidah Kebahasaan Teks Proposal	47
4. Ciri-ciri Teks Proposal	48
T. Teks Puisi	48
1. Pengertian Teks Puisi	48
2. Struktur Teks Puisi	49
3. Aspek Kebahasaan Teks Puisi	50
4. Ciri-ciri Teks Puisi	50
U. Teks Cerita Rakyat	50
1. Pengertian Teks Cerita Rakyat	50
2. Struktur Teks Cerita Rakyat	51
3. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Rakyat	51
4. Ciri-ciri Teks Cerita Rakyat	51
V. Teks Berita	52
1. Pengertian Teks Berita	52

2. Struktur Teks Berita	52
3. Kaidah Kebahasaan Teks Berita	52
4. Ciri-ciri Teks Berita	53
BAB V PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS	54
A. Pendekatan Ilmiah	54
1. Pengertian Pendekatan Ilmiah	54
2. Tujuan Pendekatan Ilmiah	55
B. Penilaian Otentik	55
C. Jenis Penilaian Otentik	56
D. Ciri-ciri Penilaian Autentik	57
E. Rubrik Penilaian	57
DAFTAR PUSTAKA	58

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Strategi dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program SI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Mata kuliah ini memiliki bobot 3 SKS. Mata kuliah ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang teks yang merupakan inti dari pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013. Pada mata kuliah ini, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari empat kemahiran berbahasa kemudian mengolaborasikannya dengan strategi dan model pembelajaran yang sesuai, serta dapat membuat teks/tes untuk kepentingan pembelajaran. Materi yang dipelajari pada mata kuliah ini yaitu: 1) teks dan jenisnya, 2) teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, 3) pembelajaran berbasis teks, 4) pembelajaran teks melalui pendekatan ilmiah, 5) penilaian autentik, 6) pengembangan metode, materi dan tes, dan 7) pembelajaran berbasis teks.

B. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran yang akan dicapai pada matakuliah strategi dan model pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

1. Tata Nilai:
 - a. bertakwa Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menunjukkan sikap religius (S-1/KU-3)
 - b. menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri (S-10);
 - c. menguasai keterampilan pembelajaran berbahasa dan bersastra (P-3);
 - d. mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni (KU-3);
 - e. Mampu menganalisis dan menerapkan teori, konsep, pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; serta menghasilkan desain

pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (KK-5).

2. Pengetahuan

- a. menguasai konsep dasar dari teks;
- b. memahami konsep teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum 2013;
- c. membandingkan berbagai jenis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan menengah;
- d. menganalisis pendekatan ilmiah dalam pembelajaran berbasis teks;
- e. menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis teks;
- a. merancang materi ajar dan desain pembelajaran berbasis teks.

C. Rencana Pembelajaran Semester

KEGIATAN PEMBELAJARAN							
Minggu Ke-	Sub-CPMK (sebagai kemampuan akhir yang diharapkan)	Penilaian		Metode Pembelajaran (Estimasi Waktu)		Bahan Kajian (Materi Pelajaran)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Tatap Muka/ Luring	Daring		
V (1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	(7)
1	Mahasiswa dapat: a. Mengaplikasikan peraturan yang ditetapkan pada kontrak belajar. b. Menunjukkan sikap yang kooperatif dan bertanggung jawab terhadap aturan dalam pembelajaran	a. Melaksanakan kontrak perkuliahan. b. Memahami capaian pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Berbasis Teks.	-	-	Metode Ceramah	1. Kontrak Perkuliahan 2. RPS	-
2	Mahasiswa dapat: Menafsirkan hal-hal yang menjadi dasar-dasar dari teks	a. Mengemukakan pengertian teks. b. Menjelaskan fungsi teks. c. Membedakan teks, genre, dan register	Penilaian sikap dengan kriteria: - Keaktifan, mandiri, jujur, antusias.	-	Ceramah berbantuan peta konsep dan <i>slide power point</i>	a. Teks b. Genre c. Register d. Jenis teks	5

		d. Menjelaskan jenis teks berdasarkan genre					
3	Mahasiswa dapat memahami pembelajaran berbasis teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	a. Memahami kurikulum 2013 yang berbasis teks b. Memahami tahapan pembelajaran berbasis teks c. Memahami kedudukan teks sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	Penilaian tugas dengan kriteria: a. Pemahaman terhadap teori. b. Kontekstual. c. Kesungguhan. d. Mandiri. e. Jujur.		a. Ceramah berbantuan peta konsep dan <i>slide power point</i> . b. Metode resitasi.	a. Pembelajaran berbasis teks mata pelajaran Bahasa Indonesia b. Langkah pembelajaran berbasis teks c. Kedudukan Teks Sastra	5
4-7,9	Mahasiswa dapat menganalisis jenis teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	a. Mahasiswa dapat memahami pengertian berbagai jenis teks; b. Mahasiswa dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks; c. Mahasiswa dapat	Penilaian unjuk kerja mahasiswa, dengan kriteria - Kemampuan mahasiswa membuat konsep yang mudah dipahami - Banyaknya sumber yang dijadikan acuan - Kreativitas dan Kerapian sajian - Kemampuan	-	Metode Diskusi	1) Anekdote; 2) Artikel; 3) Biografi; 4) Ceramah; 5) Cerita Sejarah; 6) Cerpen; 7) Debat; 8) Diskusi; 9) Drama; 10) Editorial; 11) Eksplanasi; 12) Eksposisi; 13) Hikayat; 14) Karya Ilmiah;	50

		menganalisis perbedaan dan persamaan dasar pada setiap teks.	menjelaskan, kritis, dan santun serta kerja sama anggota kelompok - Keberanian untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menunjukkan sikap ingin tahu.			15) Kritik Sastra dan Esai; 16) Laporan Hasil Observasi; 17) Negosiasi; 18) Novel; 19) Proposal; 20) Prosedur; 21) Puisi; 22) Resensi Surat; 23) Cerita Rakyat; 24) Persuasi; 25) Laporan Percobaan; 26) Deskripsi; 27) Berita.	
8	UTS					a. Mampu menjawab minimal 75% soal dengan tepat	
10-12	Mahasiswa dapat menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis teks	a. Menjelaskan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia b. Menjelaskan penilaian autentik c. Menyebutkan jenis penilaian autentik d. Menyusun	Penilaian tugas dengan kriteria: a. Hasil yang sistematis dan sesuai dengan instruksi yang diberikan. b. Tugas lebih memperdalam materi dan kontekstual. c. Penggunaan	-	- Metode Resitasi - Metode diskusi dengan presentasi	a. Pendekatan Ilmiah b. Penilaian autentik c. Jenis penilaian autentik d. Rubrik Penilaian	20

		rubrik penilaian autentik dalam pembelajaran berbasis teks	bahasa Indonesia ang baik dan benar dan tidak plagiat. d. Keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan mandiri.				
13-15	Mahasiswa dapat membuat materi ajar dan desain pembelajaran berbasis teks	a. Membuat materi ajar b. Membuat desain pembelajaran berbasis teks	Penilaian unjuk kerja dengan kriteria: a. Hasil yang sistematis dan sesuai dengan instruksi yang diberikan. e. Tugas lebih memperdalam materi dan kontekstual. f. Penggunaan bahasa Indonesia ang baik dan benar dan tidak plagiat. g. Keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan	-	Metode terbimbing	Materi Ajar Desain Pembelajaran	20

			mandiri.				
16	UAS (TULISAN)				-	- Mampu menjawab soal UAS minimal 75%.	

BAB II

TEKS DAN JENIS TEKS

Sub CPMK	Indikator	Materi
Menafsirkan hal-hal yang menjadi dasar-dasar dari teks	1. Mengemukakan pengertian teks. 2. Menjelaskan fungsi teks. 3. Membedakan teks, genre, dan register 4. Menjelaskan jenis teks berdasarkan genre	Pengertian : 1. Teks 2. Genre 3. Register 4. Jenis teks

A. Teks

1. Pengertian Teks

Bahasa adalah sesuatu yang menjadi alat komunikasi sekumpulan orang yang sengaja dibuat untuk sarana interaksi dalam kehidupan. Bahasa yang dipakai dengan maksud sosial tertentu itulah yang melahirkan teks. Teks juga diartikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Hal ini bisa dikatakan bahwa bahasa bisa disajikan secara lisan dan tulis.

Teks adalah satuan bahasa yang digunakan dalam konteks kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan atau/dengan menggunakan sarana lain untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan. Teks bisa diartikan sebagai suatu yang berisi tentang semua rangkaian kata dan di dalamnya terdapat kalimat yang telah terstruktur serta adanya penggunaan tata bahasa yang disusun dengan baik dan benar. Intinya teks itu ialah satuan bahasa yang bisa memberikan pemahaman dari si pemikir kepada si penerima tanggapan.

Pada saat ini banyak orang menyatakan teks itu sama saja dengan wacana padahal dari segi pengertian sangatlah jauh berbeda. Seperti pengertian yang telah ada teks merupakan satuan bahasa yang digunakan dalam suatu konteks atau suatu kejelasan sebuah makna dengan kata lain konteks diartikan sebagai situasi yang berhubungan dengan kejadian yang dipikirkan. Sedangkan wacana adalah sebuah ungkapan yang digunakan seseorang guna untuk memberikan penyampaian suatu gagasan yang disertai pendapat yang jelas. Nah dari sini saja sudah jelas bahwasanya pengertian teks sangat berbeda dengan wacana serta maksud dan tujuannya pun berbeda.

Dalam teks terdapat bahasa yang dituturkan atau dilisankan serta bahasa juga ada yang dituliskan. Tidak hanya itu teks juga bertujuan sebagai sarana untuk seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan atau pikiran yang ingin disampaikan. Namun teks yang baik ialah teks yang memiliki struktur yang lengkap dan tertata sesuai aturan penulisan

2. Fungsi Teks

Fungsi sebuah teks adalah keseluruhan sifat yang bersama-sama menuju tujuan yang sama serta bagaimana dampaknya. Fungsi teks bahasa mempunyai keterkaitan tergantung pada teks apa yang akan kita buat, contohnya teks prosedur yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah langkah-langkah untuk kita membuat sesuatu melalui suatu teks, teks berita bertujuan memberikan informasi kepada para orang yang akan menerima informasi, teks biografi bertujuan untuk mengenal secara lebih dalam tentang kehidupan para tokoh dan menjadikan contoh atau teladan bagi pembaca, dan teks puisi bertujuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan pengarang melalui kata-kata yang kaya akan makna. Begitu juga teks lainnya juga tergantung dengan apa tujuan yang ingin diarahkan.

Jadi, dalam fungsi teks dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan suatu fungsi teks harus dilihat dari konteks teks apa yang kita buat. Dari fungsi teks bisa kita tau keseluruhan sifatnya berdasarkan apa yang dibuat. Maksudnya adalah suatu proses yang mana teks itu mempunyai fungsi berdasarkan apa dari tujuan teks itu dibuat bisa saja teks tersebut mengandung makna dan tujuan yang berbeda. Misalnya, sebuah teks yang dibuat dengan unsur yang berkaitan dengan suatu pendidikan maka teks tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk pendidikan. Begitu juga jika suatu teks dibuat untuk disampaikan kepada masyarakat maka teks tersebut dibuat dengan tujuan untuk masyarakat.

Fungsi lain dari teks ialah penyampaian suatu tanggapan atau gagasan dari orang yang ingin menyampaikan melalui lisan maupun tulisan kepada penerimanya. Dari segi fungsi sosial ini juga sama tujuan yang disampaikan kepada pembaca menjadi komunikasi secara lisan maupun tulisan yang mengandung makna tertentu. Kajian dalam teks juga mempunyai hasil yang berguna dan dapat mempermudah suatu komunikasi dalam kehidupan manusia

B. Genre dan Register

1. Pengertian genre dan register

Genre yang terarah pada nilai-nilai atau norma yang dilaksanakan, teks genre dapat dikatakan sebagai salah satu teks yang menjadi referensi agar teks bisa dibuat lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi kesesuaian pada tujuan, maupun ketepatan dalam menentukan elemen teks dalam penyusunan unsur tata bahasa. Teks genre merupakan teks yang dapat berfungsi sebagai bahan rujukan agar suatu teks dapat dihasilkan lebih efektif dan sesuai ataupun tepat dengan tujuan yang akan dihasilkan.

Selain genre sesuatu hal yang dapat dibicarakan dari register ialah menyangkut pesan atau sesuatu hal yang akan diungkapkan. Lalu dengan siapa pesan ini akan diberikan (terlibat), dan bagaimana pesan itu disampaikan. Dengan adanya genre inilah dapat menentukan, misalnya format informasi yang dituangkan dalam genre tersebut.

Didalam teks register biasanya pembahasan yang akan dibahas sesuatu hal yang akan disampaikan didalam teks, pada siapa pesan tersebut akan disampaikan, dan struktur bahasa seperti apa yang akan digunakan dalam merangkai sebuah teks tersebut. Oleh karena itu, dalam teks register inilah dapat kita lihat dan tentukan bagaimana dan dalam bentuk seperti apa teks tersebut disampaikan melalui genre yang sebelumnya sudah dibahas diatas.

2. Struktur teks genre dan register

Didefinisikan secara umum teks itu bisa diklarifikasikan pada teks tunggal dan majemuk. Kata lain dari tunggal adalah satu kalimat dasar, minimal memiliki subjek dan predikat. Sedangkan kalimat majemuk ialah kalimat yang memiliki lebih dari satu pola dasar pada suatu kalimat. Selain itu teks majemuk ialah suatu teks kompleks dengan struktur yang lebih besar berupa bab, subbab, atau subseksi. Dapat diartikan teks majemuk ini terpilah atas bagian-bagian seakan-akan terpisah, sedangkan dari kohesi dan koherensi itu sama-sama terikat satu samalainya. Adapun beberapa struktur pada genre dan register ialah: teks terbagi menjadi dua yaitu: teks mikro (tunggal) dan teks makro.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Genre dan Register

Genre berarti jenis teks, sedangkan register menyangkut isi atau penyusunan yang akan disampaikan kepada siapa yang akan disampaikan. Setiap teks memiliki

struktur kaidah kebahasaan yang menarik. Kaidah kebahasaan teks gendre yaitu sebagai berikut:

- 1) terdiri dari kalimat yang sangat kompleks yaitu berupa induk kalimat dan anak kalimat;
- 2) terdiri dari kalimat referensi;
- 3) terdapat kata konjungsi atau kata kata yang menjadi pengubung untuk kata kata lainnya;
- 4) terdiri dari diksi (pilihan kata agar setiap gagasan dapat tersampaikan dengan baik), kata sifat, kata kerja dan kata ketengan

BAB III

TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KURIKULUM 2013

Sub CPMK	Indikator	Materi
Pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013	- Memahami kurikulum 2013 yang berbasis teks - Memahami tahapan pembelajaran berbasis teks - Memahami kedudukan teks sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	Memahami materi: - Pembelajaran berbasis teks mata pelajaran Bahasa Indonesia - Langkah pembelajaran berbasis teks - Kedudukan Teks Sastra

A. Pembelajaran Berbasis Teks pada Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013 ini pengembangan kurikulum bahasa Indonesia didasarkan pada pendekatan pembelajaran bahasa yang berbasis suatu teks. Melalui pendekatan ini diharapkan agar siswa mampu dalam mengaplikasikan dalam penggunaan teks sesuai dengan dasar tujuan dan fungsi sosial. Bahasa Indonesia yang diterapkan tidak hanya untuk keterampilan berbahasa akan tetapi sebagai sebagai suatu teks yang berfungsi sebagai sumber yang nyata buat diri penutur bahasa Indonesia dalam konteks sosial dan budaya.

Pembelajaran berbasis teks bahasa Indonesia mendasari tanggapan bahwa bahasa Indonesia sebagai suatu fenomena sosial. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sumber berbentuk makna, karena bahasa ini merupakan fenomena sosial yang mempelajari bahasa yang efektif bagi siswa yang belajar dapat menggunakan teks bahasa yaitu dalam konteks sosial yang pengetahuan dan keterampilan. Guru dan siswa terlibat dalam penggunaan dialog untuk menyampaikan makna teks. Hal yang di ketahui bahwa guru dan siswa harus berpartisipasi dalam karya teks dalam konteks sosial. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru saja, namun peran guru dalam membekali siswa dengan model pembelajaran yang menarik tidak bisa di hilangkan.

Teks juga termasuk sebagai bahan ajar oleh karena itu, teks yang diajarkan pada silabus 2013 merupakan teks interdisiplin. Dimasukkan teks genre dalam bahan ajar kurikulum 2013 terkait paradigma ilmupengetahuan. Diketahui bahwa paradigma

globalisasi dengan ilmu pengetahuan sebagai teks yang sangat ideal dengan topik-topik yang mengikat lainnya. Tentu saja, Penggunaan bahasa teks dan genre yaitu kata, frasa dan kalimat yang tidak koheren. (Kress 1999:36)

Siklus dalam pembelajaran yang berbasis teks dengan langkah atau tahapan pendekatan akademik. Berkat pendekatan berbasis teks, dalam penggunaan pembelajaran bahasa yang mendukung pencapaian kompetensi terpadu dalam hal keterampilan, pengetahuan dan sikap. Melalui pembelajaran yang berbasis teks dan pendekatan akademik, konsep pembelajaran bahasa adalah transfer ilmu pengetahuan yang menjadikan pembelajaran bahasa berperan lintas kurikulum.

B. Tahapan Pembelajaran Berbasis Teks

Metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada tingkat SMP, SMA dan SMK terdiri sebagai 4 tahapan yaitu” 1) tahapan pemodelan teks, 2) tahapan pembangunan teks, 3) tahapan pembuatan teks kolaboratif, dan 4) tahap teks mandiri. Menetapkan sebagai konteks tahapan pertama sebagai pembelajaran yang berbasis teks yang dimulai dengan diperkenalkan konteks sosial bahwa teks yang akan dipelajari. Selanjutnya, mempelajari ciri-ciri umum latar belakang budaya dan teks-teks yang akan diteliti dan mempertimbangan dari tujuan teks-teks dipelajari. Kemudian perhatikan konteks dan keadaan di mana kata itu digunakan. Untuk teks eksplanasi misalnya, bahwa siswa harus mampu untuk memahami peran dalam hubungan antara mereka akan terlibat dalam dialog. Seperti editor dan pembaca bagi guru dan siswa. Siswa harus bisa memahami media yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak. Percakapan tatap muka dan panggilan telepon zoom dapat membangun konteks melalui suatu kegiatan dalam mengamati teks dalam konteks dan dapat mengajukan pertanyaan dari berbagai hal yang ingin sesuai kaitannya dengan teks yang di amati.

Sebagai bagian untuk membangun konteks, bahwa siswa dapat mendorong untuk memahami nilai-nilai dan tujuan spiritual dan budaya yang melandasi teks. Siswa dapat juga mengeksplorasi isi teks dan nilai-nilai. dikatakan siswa dapat menerbitkan berupa laporan observasi sebagai bahan pelengkap untuk kegiatan belajar mengajar mereka. Kegiatan yang dimaksud di dalam teks antara sebagai berikut.

- 1) Menetapkan tujuan sosial
- 2) Membandingkan dua budaya untuk menemukan tujuan sosial melalui diskusi, survei dan sebagainya perbandingan dalam penggunaan teks diantara dua budaya yang berbeda, misalnya budaya kita yaitu budaya penutur asli.

- 3) Menyediakan konteks, dari berbagai media dapat digunakan untuk memberikan konteks, termasuk gambar, objek fisik, kunjungan lapangan tur dan wawancara dengan informan langsung.
- 4) Membandingkan teks model dengan teks lain yaitu membandingkan diantara percakapan teman dekat, kolega dengan orang asing. Dan melatih siswa untuk bisa memahami fitur struktural dan linguistik teks. Pada langkah ini siswa akan didorong untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahu dengan berfokus pada bunyi, Simbol, Tata bahasa dan makna. Dengan menganalisis suatu fakta dari gambar dalam teks yang dapat di pelajarnya dan siswa dapat memperoleh berbagai model imbuhan, struktur kata, klausa, Frase kalimat dan paragraf.

Siswa dapat mempelajari semuanya dilingkungan kerja. Pada tahap ini bahwa siswa bisa mengeksplorasi berbagai jenis teks dan mengenali ciri-cirinya. Proses kegiatan kognitif bukanlah tujuan akhir dalam pembelajaran. Melainkan awal dari kegiatan kreatif. Selama frase modeling, bahwa guru dapat memperkenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri formal dan ciri linguistik yang berfungsi sebagai penanda teks yang diajarkannya. Selama tahap ini siswa akan membaca teks, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang makna teks, melabeli teks dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Menulis bersama tahap tahapan siswa untuk memahami teks secara keseluruhan.

Guru secara perlahan membimbing siswa menuju kemandirian seorang siswa agar bisa menguasai model teks yang diajarkan guru. Kegiatan kelas dapat meliputi melalui jenis-jenis teks dalam melengkapi teks kosong. Membuat sebuah kerangka teks dengan melakukan penilaian diri dan dapat membuat sebuah permainan teka-teki. Siswa bisa menggunakan model teks untuk membangun sebuah teks melalui kerjasama kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pengalaman menulis sebagai dasar pengembangan keterampilan pribadi mereka.

Membuat teks mandiri setelah menyelesaikan langkah 1 dan 3. Siswa memiliki pengetahuan tentang model teks yang akan diajarkan. Siswa sudah cukup terampil untuk menghasilkan teks yang sama dengan model teks yang diajarkan guru. Pada tahap ini bahwa siswa mulai menyelesaikan teks secara sendiri diketahui peran guru hanyalah dengan mengamati siswa yang dinilai. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan suatu keterampilan menyimak siswa dapat menggambarkan garis, menulis teks, menjawab pertanyaan dll sesuai dengan teks lain.

2. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa akan bermain peran berdialog
3. Untuk meningkatkan keterampilan keterampilan membaca, siswa akan menanggapi teks tertulis, menggaris bawahi teks, menjawab pertanyaan dll.
4. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa akan memberikan presentasi didepan kelas
5. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa menyusun dan menulis teks lengkap

C. Kedudukan Teks Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013

Pembelajaran tentang sastra dalam kurikulum 2013 pada umumnya tersedia sebagai media pembelajaran bahasa di mana hanya sebagian kecil yang disiapkan untuk kegiatan pemerolehan sastra. Guru harus bisa menggunakan kondisi ini melalui cara yang kreatif sehingga para siswa bisa mendapat kesempatan untuk menulis dengan cara yang baik serta dapat dipercaya. Tanggung jawab guru adalah memberikan pencapaian di dalam K13 yang seharusnya membutuhkan struktur dalam pembelajaran sastra. Siswa yang dibimbing oleh guru yang memiliki pengetahuan yang fasih dalam sastra bisa mendapatkan pengalaman terpelajar. Materi pembelajaran hendaknya mendorong siswa untuk menyenangi teks sastra berharap agar kecemerlangan berpikir dan diri muncul.

Bahasa yaitu alat untuk memproduksi karya sastra yang menghubungkan narasi gabungan kata yang tepat serta indah dan susunan kata dalam tulisan sastra, baik secara tertulis maupun lisan. Bahkan, pilihan penggunaan bahasa yang ada pada teks sastra bisa berupa mengkonstruksi arti dan memunculkan konteks situasi dan budaya itu meliputi teks sastra. Bahasa pembelajaran sastra di K13 menjadi bagian kelengkapan dalam sastra. Begitu juga di tingkat sekolah menengah atas (SMA) hanya bisa kita temukan di tingkat kelas XI dan XII. Sedangkan, tujuan didalam K13 mengarah pada standar kompetensi lulusan 3 dimensi diantaranya tata perilaku, pengetahuan, serta keterampilan, struktur sastra harus menjadi perhatian khusus karena dapat digunakan sebagai media dalam membentuk pola perilaku. Kompetensi pola perilaku dapat tercapai dengan berbagai unsur proses yang akan mendukung pencapaiannya. Tercapainya kompetensi pola perilaku tergantung kepada integrasi antara kompetensi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan apa yang dimiliki dan tidak serta merta menjamin kompetensi keahlian.

Seiring dengan perkembangan zaman, karya sastra lebih mudah dijangkau atau diakses oleh masyarakat publik. Banyak media massa, baik media cetak maupun media elektronik terlibat dalam karya sastra atau teks sastra, seperti lakon, puisi, syair lagu, cerpen, dan pantun untuk menjadi bahan hidangan. Adapun beberapa faktor lain seperti hajatan, lomba atau pertunjukan yang menampilkan kreasi bersumber dari ekspresi dan apresiasi teks sastra. Oleh karena itu, pembelajaran teks sastra sangat diperlukan agar kedepannya generasi muda lebih berpartisipasi dalam memenuhi dan mengembangkan keperluan teks sastra atau karya sastra yang sangat berkualitas dikalangan masyarakat.

Pembelajaran teks sastra bisa membantu pembuatan pembentukan karakter yang unggul dan positif. Penerapan K13 menunjukkan nuansa pembelajaran yang berbeda dari teks sastra Indonesia. K13 ini dapat mengubah isi dari materi pembelajaran teks sastra di sekolah-sekolah yang sudah diterapkan dalam bidang studi pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat kritik terhadap muatan sastra pada kurikulum sebelumnya sangat kurang. Artinya muatannya mengutamakan aspek kebahasaan. Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sebagai berikut.

1. Bahasa bersifat fungsional
2. Bahasa merupakan sarana pembentuk kemampuan pemikiran manusia
3. Bahasa harus terlihat sebagai teks bukan sekedar kumpulan kata
4. Penggunaan bahasanya harus dilakukan dengan proses pemilihan bentuk bahasa

Munculnya K13 bisa dijadikan peluang baru bagi konten teks sastra. Jadi, pembelajaran berbasis teks sastra tersebut sejalan dengan keinginan penulis tentang pembelajaran bahasa berdasarkan literature. Teks sastra menjadi modal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dan diterapkan juga pada mata pelajaran yang lain. Walaupun, kurikulum pada saat ini belum termasuk banyak buku sastra yang harus dibaca siswa, tetapi pelajaran berbasis teks semaksimal mungkin akan membuat seluruh siswa dapat membaca sejumlah buku yang berhubungan dengan teks sastra

BAB IV

JENIS-JENIS TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sub CPMK	Indikator	Materi
Menganalisis jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia	d. Mahasiswa dapat memahami pengertian berbagai jenis teks. e. Mahasiswa dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks. f. Mahasiswa dapat menganalisis perbedaan dan persamaan dasar pada setiap teks.	Materi sebagai berikut: 1. Anekdote 2. Artikel 3. Biografi 4. Ceramah 5. Cerita Sejarah 6. Cerpen 7. Debat 8. Diskusi 9. Drama 10. Editorial 11. Eksplanasi 12. Eksposisi 13. Hikayat 14. Karya Ilmiah 15. Kritik Sastra dan Esai 16. Laporan Hasil Observasi 17. Negosiasi 18. Novel 19. Proposal 20. Prosedur 21. Puisi 22. Resensi Surat 23. Cerita Rakyat 24. Persuasi 25. Laporan Percobaan 26. Deskripsi 27. Berita.

Jenis-jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki berbagai jenis sesuai dengan tujuan atau pesan yang ingin disampaikan dari teks tersebut. Perlunya memahami jenis-jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan menambah pengetahuan dan literasi kita. Berikut penjelasan jenis-jenis tersebut.

A. Teks Anekdote

1. Pengertian Teks Anekdote

Teks Anekdote adalah salah satu jenis teks yang mengambil bentuk cerita dan memiliki unsur humor dan kritik. Biasanya anekdot didasarkan pada kisah nyata dengan tokoh-tokoh terkenal. Meskipun anekdot mengandung elemen lucu, lelucon, atau humor, tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan kepada pembaca atau pendengar agar dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut.

2. Struktur Teks Anekdote

Struktur Teks Anekdote terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut.

- 1) Pertama adalah Abstraksi, yang berfungsi sebagai pendahuluan yang memberikan gambaran dari isi teks.
- 2) Kemudian ada Orientasi, yang mengarahkan pembaca pada krisis, konflik, atau peristiwa utama dalam cerita. Bagian ini menyajikan penyebab terjadinya krisis tersebut.
- 3) Selanjutnya adalah Krisis atau komplikasi, yang merupakan inti peristiwa anekdot. Di bagian ini, terdapat situasi yang lucu dan mengundang tawa.
- 4) Reaksi merupakan tanggapan atau respon terhadap krisis yang telah disampaikan sebelumnya. Tanggapan tersebut bisa berupa ejekan atau candaan.
- 5) Koda berfungsi sebagai penutup kesimpulan atau cerita. Bagian ini memberikan persetujuan, komentar, atau penjelasan terkait tujuan cerita yang telah disampaikan sebelumnya. Koda bersifat opsional dan bisa ada atau tidak ada.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Teks Anekdote menggunakan beberapa kaidah kebahasaan sebagai berikut.

- 1) Pertama, Dalam penulisan artikel, sering kali digunakan kalimat dalam bentuk langsung maupun tidak langsung yang menggambarkan dialog antara para tokoh cerita. Hal ini bertujuan untuk memberikan nuansa interaktif dan mendalam kepada pembaca. Dalam dialog tersebut, para tokoh cerita saling berkomunikasi